

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PENCEGAHAN
PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK PADA IBU HAMIL
DENGAN HIV: LITERATURE REVIEW**

Nur Syifa Madina¹, Nur Azizah Indriastuti^{2*}

¹⁻²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email Korespondensi: azizah_indriastuti@umy.ac.id

Disubmit: 06 Juli 2026 Diterima: 25 Agustus 2026 Diterbitkan: 01 September 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i9.26846>

ABSTRACT

HIV/AIDS remains a global public health problem. By 2024, an estimated 40.8 million people were living with HIV worldwide, with many children acquiring HIV through mother-to-child transmission. Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT) is the primary strategy for preventing such transmission, but its success is still influenced by various factors. This study aimed to identify and analyze factors influencing HIV prevention behaviors among pregnant women with HIV. The study used a literature review method by searching articles through the PubMed and Scopus databases. Articles were selected based on inclusion criteria and analyzed narratively. Nine articles met the criteria. The results showed that prevention behaviors were influenced by adherence to antiretroviral therapy, psychosocial conditions, HIV status disclosure, knowledge of PMTCT, partner involvement, and the quality and innovation of health services. Adherence to antiretroviral therapy was an important factor in the success of PMTCT, while stigma, depression, low social support, and limited access to services were barriers. A comprehensive approach involving education, counseling, psychosocial support, partner involvement, and service innovation is needed to improve the success of PMTCT and reduce the risk of mother-to-child HIV transmission.

Keywords: *HIV, Prevention Mother-To-Child Transmission (PMTCT), Mother-To-Child Transmission of HIV, Pregnant Women, Preventive Behavior, Literature Review.*

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Pada tahun 2024 diperkirakan terdapat 40,8 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia, dengan sebagian kasus HIV pada anak terjadi melalui penularan dari ibu ke anak. Program *Prevention of Mother-to-Child Transmission* (PMTCT) merupakan strategi utama untuk mencegah penularan tersebut, namun keberhasilannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak pada ibu hamil dengan HIV. Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan pencarian artikel melalui database PubMed dan Scopus. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan dianalisis secara naratif.

Sebanyak sembilan artikel memenuhi kriteria. Hasil menunjukkan bahwa perilaku pencegahan dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap terapi antiretroviral, kondisi psikososial, pengungkapan status HIV, pengetahuan mengenai PMTCT, keterlibatan pasangan, serta kualitas dan inovasi pelayanan kesehatan. Kepatuhan terapi antiretroviral menjadi faktor penting dalam keberhasilan PMTCT, sedangkan stigma, depresi, rendahnya dukungan sosial, dan keterbatasan akses pelayanan menjadi hambatan. Pendekatan komprehensif melalui edukasi, konseling, dukungan psikososial, keterlibatan pasangan, dan inovasi pelayanan diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan PMTCT dan menurunkan risiko penularan HIV dari ibu kepada anak.

Kata Kunci: HIV, *Prevention Mother-To-Child Transmission* (PMTCT), Penularan HIV dari Ibu Ke Anak, Ibu Hamil, Perilaku Pencegahan, *Literature Review*.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan. Berdasarkan UNAIDS Fact Sheet 2025, diperkirakan terdapat 40,8 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2024, dengan sekitar 1,3 juta infeksi baru dan 630.000 kematian akibat penyakit terkait AIDS. Selain itu, sekitar 1,4 juta anak usia 0-14 tahun hidup dengan HIV dan sebagian besar memperoleh infeksi melalui penularan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, maupun menyusui (UNAIDS, 2025).

Penularan HIV dari ibu ke anak atau *Prevention of Mother-to-Child Transmission* (PMTCT) merupakan salah satu jalur utama terjadinya infeksi HIV pada anak. Menurut World Health Organization (WHO), tanpa intervensi yang tepat risiko penularan HIV dari ibu ke anak dapat mencapai 15-45%. Namun, risiko tersebut dapat diturunkan hingga kurang dari 5% melalui deteksi dini HIV pada ibu hamil, pemberian terapi antiretroviral (ARV), persalinan yang aman, serta pemberian profilaksis dan pemantauan bayi secara berkelanjutan (WHO, 2025). Meskipun demikian, pada tahun 2024

masih terdapat sekitar 120.000 infeksi HIV baru pada anak usia 0-14 tahun di seluruh dunia. Pada periode yang sama, hanya 84% ibu hamil yang hidup dengan HIV yang memperoleh terapi antiretroviral untuk mencegah penularan HIV kepada anaknya (UNAIDS, 2025).

Di Indonesia, Program PMTCT telah diintegrasikan ke dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak sebagai bagian dari upaya eliminasi penularan HIV dari ibu ke anak. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan akses pelayanan kesehatan, rendahnya kepatuhan terhadap terapi ARV, stigma sosial, serta kurangnya dukungan keluarga dan pasangan yang berdampak pada keberhasilan pencegahan penularan HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Keberhasilan program PMTCT tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan dan menjalani terapi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai PMTCT (Kassie et al., 2023), stigma dan diskriminasi (Lamucene et al., 2022), kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (Guta et al., 2024),

keterlibatan pasangan (Melis & Fikadu, 2022), dukungan sosial dan *peer support* (Larson et al., 2023), kesehatan mental (Wagner et al., 2023), responsivitas pelayanan kesehatan (Ibu & Mhlongo, 2022), serta inovasi pelayanan berbasis digital (Li et al., 2024; Nordberg et al., 2024) merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan PMTCT. Faktor-faktor tersebut penting diperhatikan karena keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak memerlukan keterlibatan ibu dalam menjalani rangkaian pelayanan PMTCT secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan PMTCT, bukti ilmiah tersebut masih tersebar dalam berbagai publikasi dengan fokus yang berbeda-beda sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV. Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis berbagai faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dengan mengintegrasikan aspek individu, interpersonal, psikososial, serta pelayanan kesehatan dalam satu kajian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak melalui pendekatan *literature review*. Hasil kajian diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan dan strategi pelayanan kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan program PMTCT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mensintesis bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak pada ibu hamil dengan HIV melalui pendekatan *literature review*. Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian dalam *literature review* ini adalah: “Apa saja faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak pada ibu hamil dengan HIV?”

KAJIAN PUSTAKA

Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT)

Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT) merupakan strategi yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) untuk mencegah penularan HIV dari ibu kepada anak selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Program ini meliputi deteksi dini HIV pada ibu hamil, pemberian terapi antiretroviral (ART), persalinan yang aman, pemberian profilaksis pada bayi, serta tindak lanjut ibu dan bayi hingga masa menyusui selesai. Melalui pendekatan *Option B+*, seluruh ibu hamil yang terdiagnosis HIV direkomendasikan memperoleh terapi antiretroviral seumur hidup tanpa mempertimbangkan jumlah CD4. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu menurunkan risiko penularan HIV dari ibu kepada anak hingga kurang dari 5% apabila dilaksanakan secara optimal (WHO, n.d.). Sejalan dengan itu, UNAIDS, (2025) menempatkan eliminasi penularan HIV pada anak sebagai salah satu target utama pengendalian HIV secara global melalui peningkatan cakupan layanan PMTCT dan keberlanjutan terapi antiretroviral.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan PMTCT

Keberhasilan implementasi PMTCT tidak hanya bergantung pada pemberian terapi antiretroviral,

tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, meliputi faktor individu, interpersonal, dan sistem pelayanan kesehatan. Pada tingkat individu, kepatuhan terhadap terapi antiretroviral merupakan komponen utama dalam menurunkan risiko transmisi vertikal karena berperan dalam mempertahankan supresi *viral load*. Selain itu, pengetahuan mengenai HIV dan PMTCT, kondisi psikososial, serta *HIV disclosure* turut memengaruhi keterlibatan ibu dalam menjalani seluruh rangkaian pelayanan PMTCT (Fassinou et al., 2024; Guta et al., 2024; Kassie et al., 2023; Lamucene et al., 2022).

Faktor interpersonal juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan PMTCT. Dukungan pasangan, keluarga maupun kelompok sebaya dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memulai dan mempertahankan terapi antiretroviral, serta mendorong kepatuhan terhadap pelayanan kesehatan. Sebaliknya, stigma, diskriminasi, rendahnya dukungan sosial, dan hambatan budaya masih menjadi faktor yang menghambat pemanfaatan layanan PMTCT (Melis & Fikadu, 2022; Munkhondya et al., 2021; Psaros et al., 2020; Zewude et al., 2022).

Selain faktor individu dan interpersonal, kualitas pelayanan kesehatan berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi PMTCT. Pelayanan yang berpusat pada pasien, komunikasi yang efektif, konseling yang berkesinambungan, kemudahan akses, serta koordinasi pelayanan yang baik mampu meningkatkan keterlibatan ibu dalam pelayanan kesehatan. Perkembangan teknologi juga mendorong inovasi pelayanan melalui pemanfaatan telemedicine, layanan pesan singkat, dan sistem pendampingan yang bertujuan meningkatkan retensi pelayanan

serta mempermudah komunikasi antara ibu dengan tenaga kesehatan (Astawesegn et al., 2024; Ibu & Mhlongo, 2022; Kameni et al., 2022; Li et al., 2024; Nordberg et al., 2024).

Sintesis Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan PMTCT merupakan hasil interaksi berbagai faktor, bukan hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap terapi antiretroviral. Faktor psikososial, tingkat pengetahuan, *HIV disclosure*, dukungan pasangan, kualitas pelayanan kesehatan, serta inovasi pelayanan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anak (Fassinou et al., 2024; Guta et al., 2024; Li et al., 2024; Wagner et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah atau hanya berfokus pada aspek tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anak pada ibu hamil dengan HIV.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan *literature review* yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh sintesis bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anak. Hasil sintesis tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan serta peningkatan kualitas pelayanan PMTCT.

METODOLOGI PENELITIAN

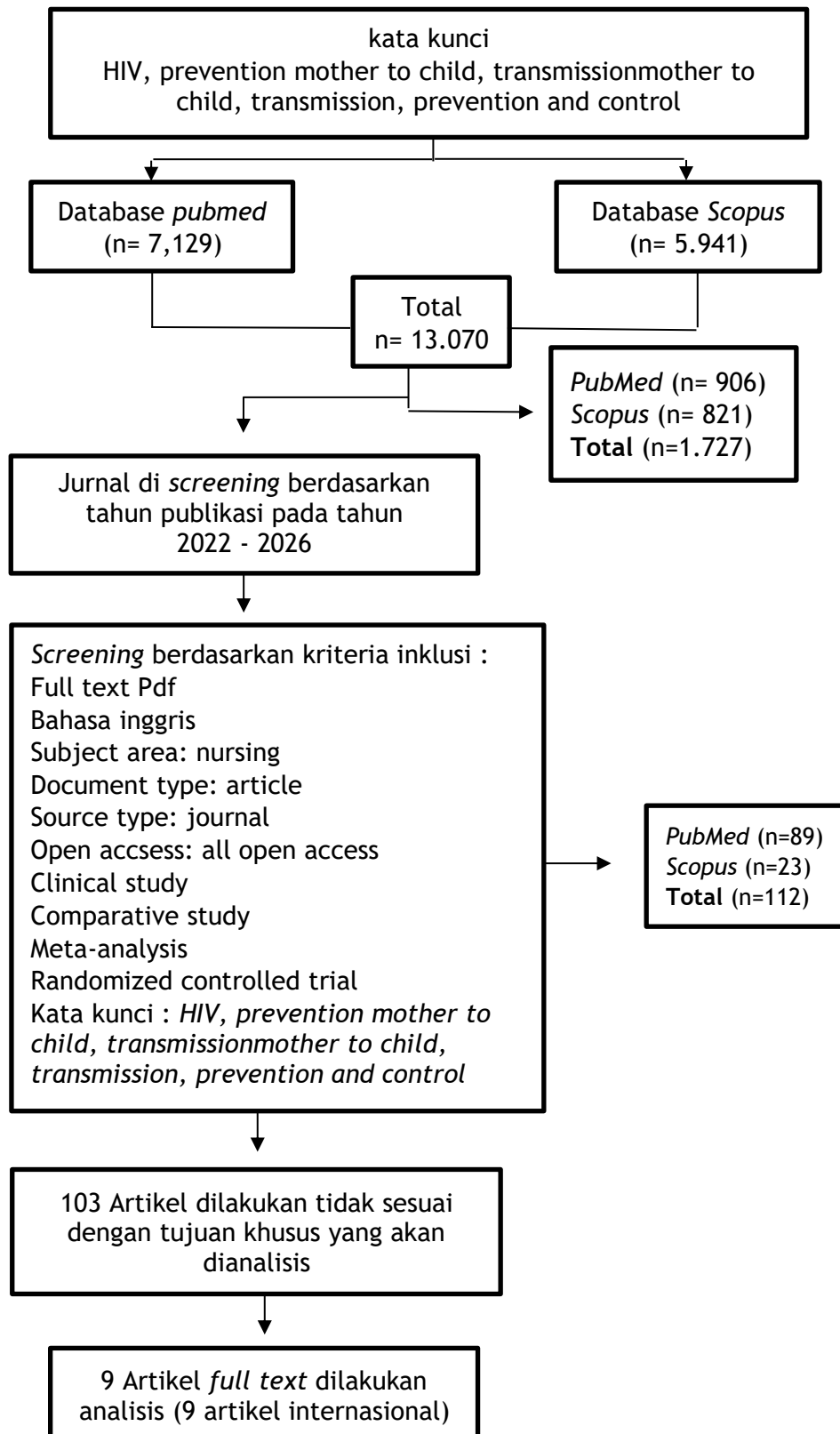
Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang

memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak pada ibu hamil dengan HIV. Pencarian artikel dilakukan melalui database PubMed dan Scopus menggunakan kombinasi kata kunci *HIV, mother-to-child transmission, PMTCT, prevention, dan pregnant women* dengan menggunakan operator boolean *AND* dan *OR*. Kriteria inklusi meliputi artikel full text, open access, berbahasa Inggris, diterbitkan pada tahun 2022 - 2026, serta membahas faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, artikel duplikat, dan artikel yang tidak tersedia dalam bentuk full text.

Proses pencarian dan seleksi artikel dilakukan secara bertahap. Hasil pencarian dari PubMed dan Scopus disaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, ketersediaan full text, bahasa Inggris, serta kriteria jenis dokumen dan sumber publikasi.

Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian dikeluarkan dari proses seleksi. Proses seleksi artikel disajikan dalam diagram alur PRISMA dan menghasilkan sembilan artikel internasional yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Data dari sembilan artikel terpilih dianalisis secara naratif dengan mengidentifikasi dan membandingkan temuan utama dari masing-masing artikel. Temuan yang memiliki kesamaan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema untuk memperoleh sintesis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak pada ibu hamil dengan HIV. Hasil sintesis dikelompokkan ke dalam enam tema utama, yaitu kepatuhan terhadap terapi antiretroviral, kondisi psikososial dan HIV disclosure, pengetahuan mengenai PMTCT, keterlibatan pasangan, Kualitas dan Inovasi Pelayanan Kesehatan dan Keberlangsungan Pelayanan PMTCT.

Bagan 1
Skema Pencarian *literatur*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel

No	Judul, Penulis dan Tahun	Metode penelitian	Hasil analisis	Kesimpulan
1	Poor adherence to the option B+ care and associated factors for the prevention of mother-to-child transmission among pregnant and lactating mothers attending ART clinics of Southwestern Ethiopia: A facility based cross-sectional study Nuredin Mohammed Guta, Miresa Guteta, Ashanafi Asefa, Sisay Tulu, Biruk Bogale, Gachana Midaksa dan Abinet Abebe (2024)	Studi <i>cross-sectional</i>	Tingkat ketidakpatuhan terhadap Option B+ sebesar 12,6%. Pengungkapan status HIV, lupa mengonsumsi obat, ketakutan terhadap efek samping obat, serta ketakutan terhadap stigma dan diskriminasi berhubungan secara signifikan dengan ketidakpatuhan terhadap Option B+.	Prevalensi ketidakpatuhan terhadap Option B+ masih tinggi. Konseling yang tepat dan peningkatan kesadaran mengenai kepatuhan terhadap terapi diperlukan untuk mendukung keberhasilan PMTCT.
2	Perceptions of barriers and facilitators to implement programs for prevention of mother-to-child transmission of HIV-Mozambique Olimpia Buleza Lamucene, Margarita Bernales, Lisette Irarrázabal Vargas dan Lilian Ferrer Lagunas (2022)	Studi kualitatif dengan pendekatan <i>case study</i>	Hambatan dalam mengikuti program PMTCT meliputi penolakan diagnosis atau pengobatan, efek samping obat, stigma dan ketakutan terhadap diskriminasi, perubahan regimen obat, serta lupa. Faktor pendukung	Pemahaman terhadap hambatan dan faktor pendukung yang dialami perempuan dengan HIV dapat menjadi dasar dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan pelayanan PMTCT di Mozambik.

			meliputi jaringan dukungan sebaya, inspirasi dan kepedulian terhadap kesehatan serta keluarga.	
3	Health systems responsiveness towards the Mentor Mother Program for preventing mother-to-child transmission of HIV in military hospitals Josephine Moshe Ibu dan Euphemia Mbali Mhlongo (2022)	Studi kualitatif eksploratif	Responsivitas pelayanan PMTCT ditunjukkan melalui kualitas pelayanan, ketersediaan fasilitas dasar, strategi yang berorientasi pada pasien, serta dukungan sosial dan psikologis. Hambatan yang ditemukan meliputi kekurangan tenaga kesehatan, keterbatasan ruang pelayanan, masalah komunikasi, sikap yang kurang mendukung, serta faktor budaya dan organisasi.	Responsivitas sistem kesehatan dalam program Mentor Mother dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, ketersediaan fasilitas dasar, strategi yang berorientasi pada pasien, serta faktor organisasi dan sumber daya. Penguatan fasilitas, tenaga kesehatan, pelatihan dan integrasi program ke dalam sistem kesehatan diperlukan untuk mendukung pelayanan PMTCT.
4	The effects of revised peer-counselor support on the PMTCT cascade of care: results from a cluster-randomized trial in Kenya (the EMMA study) Bruce A. Larson, Isaac Tsikhutsu,	Study <i>cluster-randomized pragmatic trial</i>	Sebagian kecil peserta mencapai cakupan art yang tinggi selama periode prenatal dan postpartum dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok	Penyesuaian layanan Mentor Mother tidak menunjukkan peningkatan terhadap outcome penelitian. Cakupan pengobatan selama periode prenatal dan postpartum

	Margaret Bii, Nafisa Halim, Patricia Agaba, William Sugut, Jane Muli dan Fredrick Sawe (2023)		pelayanan standar dan intervensi. Sekitar 75% peserta pada kedua kelompok menjalani pemeriksaan viral load pada tahun kedua, dengan lebih dari 90% mengalami supresi viral. Sebagian besar bayi menjalani pemeriksaan HIV, tetapi pemeriksaan sesuai jadwal pedoman PMTCT masih rendah.	masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan pelayanan PMTCT.
5	Systematic review and meta-analysis of knowledge on PMTCT of HIV/AIDS and Association factors among reproductive age women in Ethiopia, 2022 Sisay Yitayih Kassie, Alex Ayenew Chereka dan Yitayish Damtie (2023)	<i>Systematic review dan meta-analysis</i>	Tingkat pengetahuan mengenai PMTCT secara <i>pooled</i> sebesar 62,15%. Pengetahuan mengenai PMTCT berhubungan dengan tempat tinggal kunjungan ANC dan pengetahuan yang memadai mengenai HIV/AIDS.	Peningkatan pengetahuan PMTCT perlu difokuskan pada perempuan di wilayah rural, peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS, dan penguatan kunjungan ANC. Keterlibatan suami dan organisasi terkait juga diperlukan dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.
6	The use, adherence, and evaluation of interactive text-messaging among women admitted to prevention of mother-to-child transmission of	Studi kohort	Sebanyak 48% respons peserta berupa "okay", 1% berupa "problem", dan 51% tidak memberikan respons. Proporsi peserta yang tidak	Keterlibatan dalam intervensi pesan teks menurun seiring waktu. Perempuan yang lebih muda, berpendidikan lebih rendah, dan belum

	HIV care in Kenya (WelTel PMTCT)		memberikan respons meningkat seiring waktu. Usia yang lebih muda, tingkat pendidikan yang lebih rendah dan belum mengungkapkan status HIV berkaitan dengan rendahnya kepatuhan dalam merespons pesan.	mengungkapkan status HIV memerlukan perhatian lebih dalam penerapan intervensi berbasis pesan teks untuk mendukung pelayanan PMTCT.
	Björn Nordberg, Eunice Kaguiri, Katrine J. Chamorro de Angeles, Erin E. Gabriel, Mia Liisa van der Kop, Winfred Mwangi, Richard T. Lester, Edwin Were, Anna Mia Ekström dan Susanne Rautiainen (2024)			
7	Magnitude and determinants of male partner involvement in PMTCT service utilization of pregnant women attending public health facilities of Ethiopia, 2021: a systematic review and meta-analysis	<i>systematic review dan meta-analysis</i>	Keterlibatan pasangan laki-laki dalam kegiatan PMTCT secara <i>pooled</i> sebesar 40%. Faktor yang berhubungan dengan keterlibatan meliputi pengetahuan suami tentang PMTCT, persepsi bahwa PMTCT merupakan tanggung jawab perempuan saja, status pekerjaan, hambatan budaya dan tingkat pendidikan suami.	Keterlibatan pasangan laki-laki dalam layanan PMTCT masih rendah. Strategi untuk meningkatkan keterlibatan pasangan perlu diperkuat dengan memperhatikan pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, persepsi tanggung jawab, dan hambatan budaya.
	Tamirat Melis dan Yohannes Fikadu (2022)			
8	Effectiveness of telemedicine for the prevention of mother-to-child transmission of HIV in low-income and middle-income countries: a systematic	<i>systematic review dan meta-analysis</i>	Telemedicine meningkatkan diagnosis dini HIV pada bayi usia enam minggu, pemberian ASI eksklusif dan retensi dalam	Telemedicine berpotensi mendukung pelayanan PMTCT, terutama dalam meningkatkan diagnosis dini HIV pada bayi,

	review and meta-analysis		layanan PMTCT. Namun, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap profilaksis bayi, transmisi HIV dan kepatuhan ART.	pemberian ASI eksklusif, dan retensi dalam layanan PMTCT. Namun, manfaat terhadap kepatuhan ART dan transmisi HIV belum terbukti secara signifikan.
	Dantong Li, Shang Ma, Binfei Dang, Huifeng Shi, Yuan Wei dan Xiaoli Wang (2024)			
9	Effects of M-DEPTH Model of Depression Care on Maternal HIV Viral Suppression and Adherence to the PMTCT Care Continuum Among HIV-Infected Pregnant Women in Uganda: Results from a Cluster Randomized Controlled Trial at Pregnancy Completion	<i>Cluster Randomized Controlled Trial</i>	Model M-DEPTH menurunkan gejala depresi secara bermakna dan berkaitan dengan kepatuhan terhadap ART yang lebih baik. Namun, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap supresi viral HIV dan sebagian besar outcome dalam rangkaian pelayanan PMTCT.	Model M-DEPTH efektif dalam mengurangi gejala depresi dan menunjukkan potensi dalam mendukung kepatuhan terhadap ART, tetapi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap supresi viral HIV dan sebagian besar outcome pelayanan PMTCT.
	Glenn J. Wagner, Violet Gwokyalya, Laura Faherty, Dickens Akena, Janet Nakigudde, Victoria Ngo, Ryan McBain, Bonnie Ghosh-Dastidar, Jolly Beyeza-Kashesya, Juliet Nakku, Leticia Kyohangirwe, Linda Kisaakye Nabitaka, Hafsa Lukwata, Barbara Mukasa dan Rhoda K. Wanyenze (2023)			

PEMBAHASAN

Hasil *literature review* ini disusun berdasarkan analisis terhadap 9 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Sintesis dari artikel tersebut menunjukkan bahwa perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anak pada ibu hamil dengan HIV dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ART), kondisi psikososial, *HIV disclosure*, tingkat pengetahuan mengenai PMTCT, keterlibatan pasangan, serta kualitas dan inovasi pelayanan kesehatan. Untuk memperkuat hasil sintesis, pembahasan didukung oleh berbagai penelitian relevan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program PMTCT.

Kepatuhan terhadap Terapi Antiretroviral (ART)

Program *Preventing Mother-to-Child Transmission* (PMTCT) melalui pendekatan *Option B+* merupakan strategi utama dalam menurunkan risiko penularan HIV dari ibu kepada anak melalui pemberian terapi antiretroviral (ART) secara berkelanjutan. Hasil *literature review* menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap terapi antiretroviral dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kelupaan mengonsumsi obat, efek samping, stigma dan diskriminasi, pengungkapan status HIV, serta dukungan dari lingkungan sosial (Guta et al., 2024). Temuan tersebut didukung oleh Fassinou et al. (2024) dan Geremew et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kepatuhan ART dipengaruhi oleh konseling, *HIV disclosure*, dukungan pasangan, hubungan dengan tenaga kesehatan, serta kemudahan akses pelayanan.

Penelitian utama menunjukkan bahwa ketidakpatuhan ART masih

dipengaruhi oleh kelupaan mengonsumsi obat, kekhawatiran terhadap efek samping, stigma, serta ketidakmampuan mengungkapkan status HIV kepada pasangan atau keluarga (Guta et al., 2024). Munkhondya et al. (2021) melaporkan bahwa stigma, diskriminasi, keterbatasan dukungan keluarga, dan hambatan ekonomi masih memengaruhi retensi pelayanan *Option B+*. Selain itu, Fassinou et al. (2024), Geremew et al. (2023) dan Zhou et al. (2022) menunjukkan bahwa konseling, *HIV disclosure*, dukungan pasangan, serta hubungan yang baik dengan tenaga kesehatan, serta intervensi berupa *enhanced standard of care* (eSOC), *supporter*, dan *device reminder* berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan ART. Sebaliknya, rendahnya kepatuhan ART dan tidak dilakukannya pemeriksaan *viral load* meningkatkan risiko *loss to follow-up* (Azanaw et al., 2023).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap ART dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan lingkungan sosial. Kelupaan mengonsumsi obat dan kekhawatiran terhadap efek samping menjadi hambatan pada tingkat individu, sedangkan stigma, keterbatasan dukungan keluarga, pengungkapan status HIV, serta hubungan dengan tenaga kesehatan berkaitan dengan kemampuan ibu dalam mempertahankan kepatuhan terhadap terapi (Fassinou et al., 2024; Geremew et al., 2023; Guta et al., 2024; Munkhondya et al., 2021). Dengan demikian, peningkatan kepatuhan ART dalam PMTCT tidak hanya memerlukan penguatan konseling mengenai penggunaan obat, tetapi juga dukungan untuk mengatasi hambatan psikososial dan sosial yang dapat mengganggu keberlanjutan terapi.

Kondisi Psikososial dan HIV Disclosure

Kondisi psikososial turut memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anak. Stigma, depresi, dan rendahnya dukungan sosial menyebabkan ibu enggan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal serta berisiko menghentikan terapi (Lamucene et al., 2022; Psaros et al., 2020). Wagner et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi layanan kesehatan mental dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam pelayanan HIV sekaligus mengurangi gejala depresi.

HIV disclosure kepada pasangan maupun keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan PMTCT karena memudahkan ibu memperoleh dukungan emosional dan praktis untuk mempertahankan kepatuhan terhadap terapi (Guta et al., 2024). Namun, ketakutan terhadap penolakan, diskriminasi, dan konflik keluarga masih menjadi hambatan. Penelitian utama oleh Nordberg et al. (2024) menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap konsekuensi setelah melakukan *disclosure* masih memengaruhi retensi pelayanan PMTCT sehingga konseling mengenai *safe disclosure* perlu diintegrasikan dalam pelayanan antenatal. Temuan tersebut didukung oleh Lamucene et al. (2022) dan Munkhondya et al. (2021) yang menegaskan pentingnya lingkungan sosial yang suportif.

Jika dilihat dari berbagai temuan tersebut, kondisi psikososial dan pengungkapan status HIV berkaitan dengan keterlibatan ibu dalam menjalani pelayanan PMTCT. Stigma, kekhawatiran terhadap pengungkapan status HIV, serta kondisi psikologis dapat menjadi hambatan dalam menjalani pelayanan, sedangkan dukungan dari pasangan, keluarga dan tenaga kesehatan dapat membantu ibu

mempertahankan keterlibatan dalam pelayanan PMTCT. Dengan demikian, aspek psikososial dan dukungan sosial perlu diperhatikan dalam pelayanan PMTCT agar ibu dapat menjalani rangkaian pelayanan secara berkelanjutan.

Pengetahuan mengenai PMTCT

Pengetahuan mengenai HIV dan PMTCT mendorong ibu menjalani pemeriksaan antenatal secara rutin, mematuhi terapi antiretroviral, serta melakukan pemeriksaan HIV pada bayi setelah lahir. Kassie et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi pernah memperoleh konseling, dan memiliki akses terhadap informasi kesehatan cenderung memiliki pengetahuan PMTCT yang lebih baik. Temuan tersebut diperkuat oleh Zegeye et al. (2022) yang melaporkan bahwa otonomi perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga lebih berpeluang memiliki pengetahuan yang baik mengenai PMTCT.

Berdasarkan hasil kajian, pengetahuan mengenai PMTCT merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memahami dan menjalankan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Pengetahuan mengenai HIV, PMTCT dan pentingnya menjalani pelayanan secara berkelanjutan dapat mendukung keterlibatan ibu dalam pelayanan. Namun, pengetahuan tidak berdiri sendiri karena penerapannya juga berkaitan dengan dukungan sosial dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Keterlibatan Pasangan

Keterlibatan pasangan berkontribusi terhadap keberhasilan PMTCT melalui peningkatan motivasi ibu untuk memulai dan mempertahankan kepatuhan

terhadap ART. Melis & Fikadu (2022) melaporkan bahwa rendahnya keterlibatan pasangan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mengenai PMTCT, norma budaya, dan keterbatasan pelayanan kesehatan. Temuan tersebut didukung Zewude et al. (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi kepada pasangan serta komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan keluarga mampu meningkatkan partisipasi pasangan dalam program PMTCT.

Keterlibatan pasangan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan interpersonal dapat membantu ibu dalam menjalani rangkaian pelayanan PMTCT. Dukungan pasangan dapat berkaitan dengan keterlibatan ibu dalam pelayanan, kepatuhan terhadap terapi, serta kemampuan menghadapi berbagai hambatan selama menjalani PMTCT. Oleh karena itu, upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak perlu mempertimbangkan keterlibatan pasangan sebagai bagian dari dukungan sosial bagi ibu.

Kualitas dan Inovasi Pelayanan Kesehatan

Kualitas pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan PMTCT. Pelayanan yang responsif, mudah diakses, serta didukung konseling yang berkesinambungan dapat meningkatkan kepercayaan ibu terhadap fasilitas kesehatan dan berkelanjutan pengobatan. Ibu & Mhlongo (2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik, sikap tenaga kesehatan yang tidak diskriminatif, serta terjaganya kerahasiaan status HIV menjadi aspek pelayanan yang paling dihargai oleh ibu. Temuan tersebut diperkuat oleh Zhou et al. (2022) yang melaporkan bahwa *enhanced standard of care*, pendampingan, dan *deviced*

reminder efektif meningkatkan kepatuhan ART. Selain itu, Kameni et al. (2022) dan Astawesegn et al. (2024) menegaskan bahwa koordinasi pelayanan, kualitas konseling, kemudahan akses, dukungan keluarga, dan rendahnya stigma mendukung pemanfaatan layanan PMTCT.

Inovasi pelayanan juga berkontribusi terhadap keberhasilan PMTCT. Larson et al. (2023) melaporkan bahwa program *Mentor Mother* meningkatkan dukungan emosional, edukasi, dan komunikasi antara ibu dengan tenaga kesehatan. Temuan tersebut didukung oleh Ibu & Mhlongo (2022), sedangkan Li et al. (2024) menunjukkan bahwa telemedicine dan layanan berbasis pesan singkat berpotensi meningkatkan retensi pelayanan. Namun, Nordberg et al. (2023) menegaskan bahwa efektivitas intervensi digital akan lebih optimal apabila dikombinasikan dengan konseling dan pendampingan secara langsung.

Dari berbagai temuan tersebut dapat dipahami bahwa kualitas dan inovasi pelayanan kesehatan berkaitan dengan keterlibatan ibu dalam menjalani pelayanan PMTCT. Pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan ibu serta pemanfaatan inovasi berbasis digital dapat mendukung akses, komunikasi dan keterlibatan ibu dalam pelayanan. Namun, penerapan inovasi pelayanan tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu agar dapat mendukung keberlanjutan pelayanan PMTCT.

Keberlangsungan Pelayanan PMTCT (*Retention in Care*)

Keberhasilan PMTC juga ditentukan oleh keberlangsungan pelayanan (*retention in care*) hingga pemeriksaan HIV pada bayi. Jiang et al. (2024) melalui *systematic review* menunjukkan bahwa

mempertahankan ibu dalam seluruh rangkaian pelayanan sejak kehamilan hingga menyusui berkontribusi terhadap keberlanjutan penggunaan ART dan penurunan risiko penularan HIV dari ibu kepada anak. Temuan tersebut didukung oleh Fuente-soro et al. (2021) yang melaporkan bahwa kesinambungan pelayanan sejak masa kehamilan hingga pemeriksaan HIV pada bayi menurunkan risiko transmisi vertikal, sedangkan diagnosis yang terlambat dan *loss to follow-up* meningkatkan risiko penularan HIV pada bayi.

Keberlangsungan pelayanan PMTCT menunjukkan bahwa pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak memerlukan keterlibatan ibu dalam menjalani rangkaian pelayanan secara berkelanjutan. Hambatan seperti ketidakpatuhan terhadap terapi, stigma, keterbatasan dukungan sosial, serta hambatan dalam mengakses pelayanan dapat memengaruhi keberlanjutan keterlibatan ibu dalam pelayanan PMTCT. Oleh karena itu, pelayanan PMTCT perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan kebutuhan individu, dukungan sosial dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil *literature review* menunjukkan bahwa perilaku pencegahan HIV dari ibu ke anak pada ibu hamil dengan HIV dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi kepatuhan terhadap terapi antiretroviral, kondisi psikososial, pengungkapan status HIV, tingkat pengetahuan, keterlibatan pasangan, serta kualitas dan inovasi pelayanan kesehatan. Kepatuhan terhadap terapi antiretroviral menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan

program *Prevention of Mother-to-Child Transmission* (PMTCT), namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan pasangan, rendahnya stigma, kesehatan mental yang baik, akses terhadap informasi, serta pelayanan kesehatan yang responsif dan berkesinambungan.

SARAN

berdasarkan hasil *literature review*, disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan kualitas pelayanan PMTCT melalui konseling yang berkelanjutan, dukungan psikososial, edukasi mengenai HIV dan PMTCT, serta pelibatan pasangan dan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan ibu terhadap terapi antiretroviral. Fasilitas pelayanan kesehatan juga perlu mengembangkan inovasi pelayanan, seperti pemanfaatan teknologi komunikasi dan layanan yang berpusat pada kebutuhan ibu, guna meningkatkan akses dan retensi dalam pelayanan PMTCT. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih beragam dan melibatkan konteks populasi serta wilayah yang lebih luas untuk memperkuat bukti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

DAFTAR PUSTAKA

Astawesegn, F. H., Mannan, H., Stulz, V., & Conroy, E. (2024). *Understanding the uptake and determinants of prevention of mother-to-child transmission of HIV services in East Africa: Mixed methods systematic review and meta-analysis*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300606](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300606)

- Azanaw, M. M., Baraki, A. G., & Yenit, M. K. (2023). Incidence and predictors of loss to follow-up among pregnant and lactating women in the Option B+ PMTCT program in Northwestern Ethiopia: a seven-year retrospective cohort study. *Global Women's Health*, July, 1-12. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2023.1128988>
- Fassinou, L. C., Nkeunang, D. S., Delvaux, T., Nagot, N., & Kirakoya-Samadoulougou, F. (2024). Adherence to option B + antiretroviral therapy and associated factors in pregnant and breastfeeding women in Sub - Saharan Africa: a systematic review and meta - analysis. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17004-9>
- Fuente-soro, L., Fernández-luis, S., López-varela, E., Augusto, O., Nhampossa, T., Nhacolo, A., Bernardo, E., Burgueño, B., Ngeno, B., Couto, A., Guambe, H., Tibana, K., Urso, M., & Naniche, D. (2021). Community-based progress indicators for prevention of mother-to-child transmission and mortality rates in HIV-exposed children in rural Mozambique. *BMC Public Health*, 21, 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-021-10568-4>
- Geremew, H., Geremew, D., Abdisa, S., Dessie, A. M., Kassa, G. M., & Moges, N. A. (2023). Adherence to option B + PMTCT program and its predictors among HIV - positive women in Ethiopia . A systematic review and meta - analysis. *Health Science Reports*, March, 1-9. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1404>
- Guta, N. M., Guteta, M., Asefa, A., Tulu, S., Bogale, B., Midaksa, G., & Abebe, A. (2024). Poor adherence to the option B + care and associated factors for the prevention of mother-to-child transmission among pregnant and lactating mothers attending ART clinics of Southwestern Ethiopia: A facili. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 21(August), 100780. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2024.100780>
- Ibu, J. M., & Mhlongo, E. M. (2022). Health systems responsiveness towards the Mentor Mother Program for preventing mother- - child transmission of HIV in military hospitals. *Nursing Open*, 2295-2308. <https://doi.org/10.1002/nop2.1483>
- Jiang, W., Ronen, K., Osborn, L., Drake, A. L., Unger, J. A., Matemo, D., Richardson, B. A., Kinuthia, J., & John-stewart, G. (2024). *Programmatic retention in prevention of mother-to-child transmission (PMTCT) programs: estimated rates and cofactors using different non-retention measures*. 92(february 01), 106-114. <https://doi.org/10.1097/QAI.0000000000003117>
- Kameni, B. S., Nansseu, J. R., Bigna, J. J., Tatah, S. A., & Seyler, C. (2022). Evaluation of strategies for the prevention of mother - to - child transmission of HIV in Cameroon : a mixed qualitative and quantitative cross - sectional analysis from the Adamawa region of Cameroon. *BMC Public Health*, 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14871-6>
- Kassie, S. Y., Chereka, A. A., &

- Damtie, Y. (2023). *Systematic review and meta-analysis of knowledge on PMTCT of HIV / AIDS and Association factors among reproductive age women in Ethiopia , 2022*. 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12879-023-08461-z>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Lamucene, O. B., Bernales, M., Vargas, L. I., & Lagunas, L. F. (2022). *Perceptions of barriers and facilitators to implement programs for prevention of mother-to-child transmission of HIV-Mozambique*. 1-8. <https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2021-0353>
- Larson, B. A., Tsikhutsu, I., Bii, M., Halim, N., Agaba, P., Sugut, W., Muli, J., & Sawe, F. (2023). The effects of revised peer - counselor support on the PMTCT cascade of care: results from a cluster - randomized trial in Kenya (the EMMA study). *BMC Infectious Diseases*, 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12879-023-08246-4>
- Li, D., Ma, S., Dang, B., Shi, H., Wei, Y., & Wang, X. (2024). *Effectiveness of telemedicine for the prevention of mother-to-child transmission of HIV in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis*. 143, 2-9. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2024.02.024>
- Melis, T., & Fikadu, Y. (2022a). Magnitude and determinants of male partner involvement in PMTCT service utilization of pregnant women attending public health facilities of Ethiopia , 2021 : a systematic review and meta - analysis. *AIDS Research and Therapy*, 5, 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12981-022-00436-5>
- Melis, T., & Fikadu, Y. (2022b). Magnitude and determinants of male partner involvement in PMTCT service utilization of pregnant women attending public health facilities of Ethiopia , 2021 : a systematic review and meta - analysis. *AIDS Research and Therapy*, 5, 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12981-022-00436-5>
- Munkhondya, T. E. M., Smyth, R. M., & Lavender, T. (2021). Facilitators and barriers to retention in care under universal antiretroviral therapy (Option B +) for the Prevention of Mother to Child Transmission of HIV (PMTCT): A narrative review. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 15, 100372. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100372>
- Nordberg, B., Kaguiri, E., Angeles, K. J. C. De, Gabriel, E. E., Kop, M. L. Van Der, Mwangi, W., Lester, R. T., Were, E., Ekström, A. M., & Rautiainen, S. (2024). *The use , adherence , and evaluation of interactive text-messaging among women admitted to prevention of mother-to-child transmission of HIV care in Kenya (WelTel PMTCT)*. 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06194-0>
- Nordberg, B., Kop, M. L. Van Der, Mwangi, W., Mwangi, J., Kaguiri, E., Angeles, K. J. C. De, Lester, R. T., Gabriel, E. E., Rautiainen, S., Awiti, P. O., Kågesten, A. E., Were, E., & Ekström, A. M. (2023). The effect of an interactive weekly text - messaging intervention on retention in prevention of

- mother - to - child transmission of HIV care : a randomised controlled trial (WelTel PMTCT). *Scientific Reports*, 1-12.
<https://doi.org/10.1038/s41598-023-35817-x>
- Psaros, C., Smit, J. A., Mosery, N., Bennett, K., Coleman, J. N., Bangsberg, D. R., & Safren, S. A. (2020). PMTCT Adherence in Pregnant South African Women: The Role of Depression , Social Support , Stigma , and Structural Barriers to Care. *Society of Behavioral Medicine*, 626-636.
<https://doi.org/10.1093/abm/kaaa005>
- UNAIDS. (2025). *Global AIDS Update 2025: AIDS, Crisis and the Power to Transform*.
- Wagner, G. J., Gwokyalya, V., Faherty, L., Akena, D., Nakigudde, J., Ngo, V., Mcbain, R., Ghosh, D. B., Jolly, D., Beyeza, kashesya J., Nakku, J., Kyohangirwe, L., Nabitaka, L. K., Lukwata, H., Mukasa, B., & Wayenze, R. K. (2023). Effects of M - DEPTH Model of Depression Care on Maternal HIV Viral Suppression and Adherence to the PMTCT Care Continuum Among HIV - Infected Pregnant Women in Uganda : Results from a Cluster Randomized Controlled Trial at Pregnancy Completion. *AIDS and Behavior*, 27(9), 2902-2914.
<https://doi.org/10.1007/s10461-023-04014-2>
- WHO. (n.d.). *Mother-to-Child transmission of HIV*.
<https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/prevention/mother-to-child-transmission-of-hiv>
- Zegeye, B., Ahinkorah, B. O., Ameyaw, E. K., Seidu, A. A., Olorunsaiye, C. Z., & Yaya, S. (2022). Women ' s decision - making power and knowledge of prevention of mother to child transmission of HIV in sub - Saharan Africa. *BMC Women's Health*, 22, 1-10.
<https://doi.org/10.1186/s12905-022-01691-4>
- Zewude, S. B., Dagne, A. H., & Ajebe, T. M. (2022). Importance of male partner ' s involvement in prevention of mother to child transmission of HIV / AIDS in Ethiopia : a systematic review and meta analysis until June 2021. *Archives of Public Health*, 80, 1-10.
<https://doi.org/10.1186/s13690-022-00971-7>
- Zhou, J., Yun, J., Ye, X., Liu, W., Xiao, W., Song, P., & Wang, H. (2022). Interventions to improve antiretroviral adherence in HIV-infected pregnant women : A systematic review and. *Frontiers in Public Health*.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1056915>